

METODE INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN IPA PADAMI MA'ARIF PURWODESO KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN

Fifin Fitriani¹, Rusydi Umar², Sri Haryati Qodriyah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,
Indonesia¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, IndonesiaFakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad
Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: fifin.fitria31@gmail.com, rusydi.umar@tif.uad.ac.id, atikalwi3011@gmail.com,

Abstrak

Dalam penelitian ini, ada 3 tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui pelaksanaan index card match dalam pembelajaran, mengetahui prestasi peserta didik dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. penelitian ini berdasarkan beberapa teori yaitu tentang index card match merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, metode ini mencari pasangan kartu. teori pembelajaran itu sendiri yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan ipa merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara dan memanfaatkan dokumentasi untuk memperoleh data. hasil dari penelitian ini adanya peningkatan prestasi peserta didik dari 3kali kegiatan evaluasi dan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ipa dengan index card match, peserta didik merasa senang, suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan. adanya peningkatan prestasi peserta didik dan jumlah peserta didik yang tuntas kkm.

Kata Kunci: Index Card Match, Terlibat Langsung, Peningkatan Prestasi.

ABSTRACT

The purpose of this research are to know the index card match method application in the science learning, to know the study result of the student and to know the constraints during the learning activities. This research is based on some theories about index card match as a learning method which is working student directly, this method is matching index card. The theory of learning is teaching the student using education principle non theory of study as a main appointment of education succesfullnes. While, science is a systematic knowledge and the using of science generally bordered in natural symptams, the development of science not only sign by the group of facts but also scientific method and scientific characteristic. The method of this research are observation, interview and documentation. The result of this research show that there is improvement of student study result from three times evaluation and there is improvement of the number of student which passed the KKM. The conclusion of this research is the using of index card match in science learning can make the student happy, the class situation become more lively and not boring, also there is improvement in study result and the number of student which passed the KKM.

Keywords: index card match, directly involved, performance improvement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dan sangat penting serta bermanfaat untuk memungkinkan menghadapi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan umumnya dilakukan dengan proses belajar mengajar dimana guru merupakan faktor pendukung proses belajar mengajar (Hakim, T. 2005).. Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses mentranfer ilmu kepada anak didiknya, misalnya metode index card match, card sort, ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Sebaik apapun materi jika tidak dikemas dengan metode yang baik dan sesuai maka tidak akan tercapai tujuan. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan pembelajaran berlangsung menyenangkan serta memberi pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Adapun metode yang membuat peserta didik aktif dan memperoleh pengalaman langsung ialah index card match. (Hanim, N. 2018).

Index card match (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode ini merupakan metode mencari pasangan kartu, tentu saja kartu yang sudah disiapkan guru dan sudah dibagikan kepada peserta didik. Setiap kartu berisi mungkin jawaban dan mungkin juga pertanyaan, jika peserta didik memperoleh kartu pertanyaan maka berkewajiban mencari jawaban dan sebaliknya. Metode ini berpotensi menyenangkan selain untuk mencapai tujuan akademik, metode index card match terkandung unsur permainan sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan. Index card match juga memiliki unsur permainan, kebersamaan serta keakraban antar siswa.

Penerapan metode index card match membutuhkan waktu yang banyak maka perlu manajemen waktu yang tepat apalagi jika diterapkan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak, Apalagi pembacaan pertanyaan dan jawaban akan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Guru juga dituntut variatif dalam pembuatan soal. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah/dasar. (Riyana, C. 2012). IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala - gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. IPA mempelajari alam semesta, benda - benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun tidak dapat diamati dengan indera manusia.

Pembelajaran IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur (Hamid, A. 2017). Secara tidak langsung dalam Pembelajaran IPA dituntut untuk melakukan sebuah riset, di tingkat pendidikan dasar dengan melakukan percobaan-percobaan atau semacam praktik- praktik ilmiah sesuai dengan tahap pengetahuan peserta didik di tingkat dasar.

Penerapan index card match dalam pembelajaran IPA dilakukan oleh MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Suatu pembelajaran akan berkesan

manakala pendidik dapat menggunakan atau menerapkan metode yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta dapat mencapai tujuan. Penerapan metode index card match pada pembelajaran IPA di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng disambut antusias peserta didik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan sedangkan secara umum memiliki tujuan memberikan pengetahuan (kognitif). Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari - hari.

Pembelajaran IPA di MI Ma'arif Purwodeso belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang seharusnya, dimana harus ada praktek pada setiap materi yang seharusnya praktek. Hal ini tentu saja beralasan karena keterbatasan alat praktek. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional (UN), namun demikian tidak mendapat perhatian khusus dalam hal jam belajarnya. Di MI Ma'arif Purwodeso pembelajaran IPA hanya disampaikan beberapa jam saja dalam satu minggu. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran dipandang masih ada hambatan, sebagai bukti masih rendahnya KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya untuk mata pelajaran IPA (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019) MI Ma'arif Purwodeso merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama, yang terletak di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

Salah satu upaya menfokuskan penelitian, Peneliti memilih kelas V di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen sebagai obyek penelitian. Kelas V sebagai kelompok kelas tinggi karena di anggap sudah mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan metode index card match, dibandingkan dengan kelompok kelas bawah seperti kelas I, II dan III.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya pada pembelajaran IPA kelas V di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran.

METODE

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mnecapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Sumber lain mengatakan bahwa metodologi berasal dari kata “methodology”, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode/cara-cara, sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “research” yang terdiri dari kata re (mengulang) dan search (pencarian, pengerjaan, penelusuran, penyelidikan atau penelitian), maka research berarti berulang melakukan pencarian. Metodologi Penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Metodologi penelitian merupakan suatu cara secara menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penulis buku penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini yang dimaksud metode yang ada ialah penggunaan serta pemanfaatan wawancara, pengamatan serta pemanfaatan dokumen untuk menggali dan memperoleh data.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan suatu objek penelitian yang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Subjek Penelitian

Penulis buku penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Subyek dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti melalui metode yang sesuai dengan kualitatif. Adapun data-data yang diperoleh terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Data-data diperoleh dari subjek penelitian, Adapun subjek penelitian dalam penelitian penulis seperti Kepala Madrasah, Guru yang bersangkutan dan peserta didik kelas V di MI Ma,arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

1. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah.

2. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.
3. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan, data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data di sesuaikan dengan jenis penelitiannya, meliputi:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara obyektif mungkin sehingga diperoleh data sebagai penunjang sebuah penelitian.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Nasution (1988) bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Patton dalam Nasution (1988), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yaitu terdiri atas tiga komponen yaitu place (atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung), Actor (pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu), Activity (kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung).

Dari uraian tersebut, dalam melaksanakan pengamatan kita dapat menentukan pola sendiri, berdasarkan pola di atas. Misalnya akan melaksanakan pengamatan terhadap situasi sosial bidang pendidikan, maka place-nya adalah lingkungan fisik sekolah, actor-nya adalah para guru, kepala sekolah, murid dan orang-orang yang ada di lingkungan dengan segala karakteristiknya, activity-nya adalah kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan manajemen sekolah dan komunikasi sekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara/interview diyakini sebagai hatinya penelitian sosial, beberapa jurnal dalam ilmu sosial maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu Pertama menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, Kedua menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, Ketiga mengawali atau membuka alur wawancara, Keempat melangsungkan alur wawancara, Kelima mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, Keenam menuliskan hasil wawancara ke catatan lapangan, Ketujuh mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sedangkan Dokumen itu sendiri adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Dokumen yang dipakai tentu saja yang relevan yang mendukung penelitian, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.

Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain .

Proses analisis data dilakukan dari sumber data yang diperoleh dengan memilah-milah, mencari dan menemukan dan seterusnya sehingga data tersebut disajikan berupa informasi yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat tiga langkah-langkah analisis yaitu reduksi data (data redaction), penyajian data (data display), dan verifikasi(cluclusion drawing/verifikasi). Langkah-langkah analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

4. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

5. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984), menyatakan” the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

6. *Conclusion Drawing/verifikasi* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Index Card Match*.

Sejak awal, kegiatan pendidikan tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Dan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dimana guru sebagai pelaku utama. Dengan pemakaian metode yang tepat dan sesuai dengan materi, maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan baik

secara umum maupun secara khusus. Saat ini banyak sekali metode pembelajaran yang bermunculan, dimana metode-metode tersebut memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, memiliki pengalaman langsung dan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode index card match pada pembelajaran IPA kelas V pada MI Ma'arif Purwodeso kecamatan Sruweng kabupaten kebumen (yang menjadi fokus penelitian), dimana guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode index card match diharapkan akan memberikan peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V pada MI Ma'arif Purwodeso.

Pembelajaran dengan metode index card match sangat menyenangkan, disamping belajar sambil bermain juga mengasah daya ingat peserta didik. Penelitian pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode index card match pada pembelajaran IPA kelas V di MI M'arif Purwodeso tahun pelajaran 2012/2013 dilakukan sebanyak 3 kali. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode index card match pada pembelajaran IPA kelas V sebagai berikut: melakukan 3 kali penelitian dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RRP.

Adanya penilaian diberikan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya merupakan sebuah penghargaan, sebagai motivasi dan merupakan tolak ukur dari hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran. Penilaian dalam jangka pendek diketahui sebagai alat pengukur sebuah pencapaian pembelajaran, sedangkan dalam jangka panjang sebagai tanggung jawab administrasi dari sebuah lembaga pendidikan kepada wali peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran sebagai bahan evaluasi guna mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan daftar nilai peserta didik dalam mengikuti evaluasi pembelajaran IPA yang menggunakan metode index card match. Pada nilai ke I di peroleh dari evaluasi pembelajaran IPA dengan materi tentang alat peredaran darah pada manusia.

**Tabel.5 NILAI KE-1NILAI ULANGAN PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPA
KELAS V DI MI MA'ARIF PURWODESO**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KERANGAN
1	Abel Surya Putra	60	35	Tidak Tuntas
2	Adetiya Oktafiana	60	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fauzi	60	30	Tidak Tuntas
4	Ahmad Rizki Fasilan	60	60	Tuntas
5	Akhmad Syarif Idrus	60	30	Tidak Tuntas
6	Annisa Wahyu Nur Syarif	60	20	Tidak Tuntas

7	Bayu Permana	60	70	Tuntas
8	Gilang Pratama	60	80	Tuntas
9	Hamzah Fansuri	60	50	Tidak Tuntas
10	Isti Khoriyah	60	100	Tuntas
11	Julianto Nugroho	60	55	Tidak Tuntas
12	Marwah Aana Nur Maulida	60	-	-
13	Meli Agustina	60	70	Tuntas
14	Munir Ardiansah	60	70	Tuntas
15	Namira Indah Pratiwi	60	30	Tidak Tuntas
16	Nasyith Musyafa	60	80	Tuntas
17	Nela Azalina Aziz	60	100	Tuntas
18	Nurul Fajriyah	60	100	Tuntas
19	Nurul Latifah Puji Astuti	60	-	-
20	Refinda Dian Saputri	60	50	Tidak Tuntas
21	Rina Kurniawati	60	90	Tuntas
22	Rini Nur'aini	60	40	Tidak Tuntas
23	Rizal Muhaimin	60	50	Tidak Tuntas
24	Rizqi Khotibul Umam	60	70	Tuntas
25	Sobirotul Khusna	60	70	Tuntas
26	Tri Septianingrum	60	35	Tidak Tuntas
NILAI RATA-RATA			59,79	

Dari data diatas bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan ke-1 dengan pembelajaran dengan menggunakan metode index card match diperoleh nilai rata-rata kelas 59,79. Dengan diikuti 24 peserta didik yang terdiri 12 peserta didik tuntas KKM dan 12 peserta didik tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata kelas 59,79 dikatakan belum memuaskan. Dilihat dari peserta didik hanya 50% yang tuntas dapat melampaui KKM. Penilaian diketahui sebagai sarana mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran pertama kemudian dilakukan evaluasi dengan nilai yang kurang memuaskan, maka dilakukan pembelajaran selanjutnya yang kemudian diharapkan akan ada peningkatan nilai baik nilai siswa itu sendiri maupun nilai rata-rata kelas serta jumlah peserta didik yang dapat melampaui KKM akan meningkat. Berikut Nilai ke 2 yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, pada pembelajaran IPA menggunakan metode index card match dengan materi tentang cara menyesuaikan diri pada tumbuhan. Adapun nilainya sebagai berikut:

Tabel. 6 NILAI KE-2 ULANGAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abel Surya Putra	60	50	Tidak Tuntas
2	Adetiya Oktafiana	60	30	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fauzi	60	50	Tidak Tuntas
4	Ahmad Rizki Fasilan	60	70	Tuntas
5	Akhmad Syarif Idrus	60	20	Tidak Tuntas
6	Annisa Wahyu Nur Syarif	60	90	Tuntas
7	Bayu Permana	60	85	Tuntas
8	Gilang Pratama	60	80	Tuntas
9	Hamzah Fansuri	60	75	Tuntas
10	Isti Khoriyah	60	100	Tuntas
11	Julianto Nugroho	60	45	Tidak Tuntas
12	Marwah Ana Nur Maulida	60	60	Tuntas
13	Meli Agustina	60	50	Tidak Tuntas
14	Munir Ardiansah	60	75	Tuntas

15	Namira Indah Pratiwi	60	60	Tuntas
16	Nasyith Musyafa	60	70	Tuntas
17	Nela Azalina Aziz	60	95	Tuntas
18	Nurul Fajriyah	60	80	Tuntas
19	Nurul Latifah Puji Astuti	60	60	Tuntas
20	Refinda Dian Saputri	60	60	Tuntas
21	Rina Kurniawati	60	100	Tuntas
22	Rini Nur'aini	60	55	Tidak Tuntas
23	Rizal Muhaimin	60	-	-
24	Rizqi Khotibul Umam	60	50	Tidak Tuntas
25	Sobirotul Khusna	60	75	Tuntas
26	Tri Septianingrum	60	45	Tidak Tuntas
NILAI RATA-RATA			65,20	

Dari data diatas bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan ke-2 dengan pembelajaran dengan menggunakan metode index card match diperoleh nilai rata-rata 65,20. Dengan diikuti 25 peserta didik yang terdiri 17 peserta didik tuntas KKM dan 8 peserta didik tidak tuntas KKM. Hal ini lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada ulangan sebelumnya. Pada ulangan ke-1 dan ulangan ke-2 ada peningkatan dari segi jumlah peserta didik yang tuntas KKM, yaitu mengalami peningkatan dari 12 peserta didik tuntas KKM menjadi 17 peserta didik tuntas KKM. Penilaian dilakukan guna memberikan motivasi kepada peserta didik dan sebagai tanggung jawab administrasi yang wajib dilaporkan lembaga pendidikan kepada wali peserta didik. Berikut ini merupakan nilai ke 3 yang diperoleh dari evaluasi dengan materi sifat benda dan perubahannya. Adapun nilainya sebagai berikut:

Tabel.7 Nilai Ke-3 Ulangan Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Mi Ma'arif Purwodeso

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Abel Surya Putra	60	60	Tuntas
2	Adetiya Oktafiana	60	65	Tuntas
3	Ahmad Fauzi	60	80	Tuntas
4	Ahmad Rizki Fasilan	60	80	Tuntas
5	Akhmad Syarif Idrus	60	65	Tuntas
6	Annisa Wahyu Nur Syarif	60	80	Tuntas
7	Bayu Permana	60	90	Tuntas
8	Gilang Pratama	60	90	Tuntas
9	Hamzah Fansuri	60	90	Tuntas
10	Isti Khoriyah	60	90	Tuntas
11	Julianto Nugroho	60	90	Tuntas
12	Marwah Ana Nur Maulida	60	-	-
13	Meli Agustina	60	80	Tuntas
14	Munir Ardiansah	60	-	-
15	Namira Indah Pratiwi	60	70	Tuntas
16	Nasyith Musyafa	60	70	Tuntas
17	Nela Azalina Aziz	60	100	Tuntas
18	Nurul Fajriyah	60	100	Tuntas
19	Nurul Latifah Puji Astuti	60	85	Tuntas
20	Refinda Dian Saputri	60	75	Tuntas
21	Rina Kurniawati	60	100	Tuntas
22	Rini Nur'aini	60	60	Tuntas

23	Rizal Muhaimin	60	50	Tidak Tuntas
24	Rizqi Khotibul Umam	60	70	Tuntas
25	Sobirotul Khusna	60	90	Tuntas
26	Tri Septianingrum	60	60	Tuntas
NILAI RATA-RATA			78,75	

Dari data diatas bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan ke-3 dengan pembelajaran dengan menggunakan metode index card match diperoleh nilai rata-rata 78,75. Dengan diikuti 24 peserta didik yang terdiri 23 peserta didik tuntas KKM dan 1peserta didik tidak tuntas KKM.

Dari data yang berupa daftar nilai ulangan pembelajaran ipa kelas v dapat disimpulkan, bahwa nilai rata-rata dari ulangan ke-1, ke-2 dan ke-3 mengalami peningkatan. Peningkatan nilai ulangan ipa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 8 Peningkatan Nilai Ulangan Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di MiMa'arif Purwodeso

NO	ULANGAN	NILAI RATA-RATA KELAS	KETERANGAN
1	Ke-1	59,79	
2	Ke-2	65,20	
3	Ke-3	78,75	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai rata-rata kelas 59,79 pada ulangan ke-1 yang merupakan nilai rata-rata kelas yang masih rendah dan dapat dikatakan sebagai nilai yang belum memuaskan, kemudian pada nilai ulangan ke-2 memperoleh nilai rata-rata 65,20 yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Kemudian pada ulangan terakhir memperoleh nilai rata-rata kelas 78,75 yang dapat dikatakan sebagai nilai yang memuaskan.

Kendala yang dihadapi Menggunakan Metode *Index Card Match*.

Kegiatan pendidikan merupakan upaya untuk mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik guna mempersiapkan dan memberi bekal untuk kehidupan yang akan datang, sebenarnya itu inti tujuan pendidikan. Tentu saja untuk mencapai hal itu tidak bisa secepat kilat, diperlukan suatu proses pembelajaran. Bukan hanya waktu saja yang diperlukan tetapi di dalam pembelajaran diperlukan media, metode, model pembelajaran, fasilitas belajar dan buku- buku sumber yang sesuai dan memadai sebagai bahan penunjang demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah direncanakan, namun dalam pelaksanaannya ada saja hal-hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala-kendala itu dapat datang dari berbagai pihak seperti dari peserta didik, guru/pendidik atau dari lingkung madrasah itu sendiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). elayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

Dalam pembelajaran IPA dikelas V menggunakan metode index card match di MI Ma'arif Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 menghadapi kendala, adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya daya ingat siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.
2. Fasilitas belajar yang kurang memadai.

3. Sumber belajar yang kurang lengkap.
4. Siswa kurang memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap pelajaran yang sedang disampaikan.
5. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penerapan metode Index card match diketahui mengalami peningkatan pada hasil mayoritas siswa mengalami ketuntasan KKM, dari 24 siswa ada 23 siswa yang mengalami ketuntasan KKM sebanyak 23 orang dan hanya ada 1 siswa yang belum tuntas. Saran untuk meningkatkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajara siswa, sebaiknya dalam pembelajaran menggunakan metode yang menarik dan dapat mengajak siswa fokus serta meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Imtiyaz.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hanim, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 5(2), 141-148.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.